

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Salah satu indikator gaya hidup bersih dan sehat adalah mencuci tangan. Mencuci tangan merupakan gaya hidup sehat yang sangat efektif dalam mencegah penyebaran penyakit. Salah satu permasalahan yang sering terjadi pada anak sekolah adalah kebiasaan mencuci tangan. Menurut data survei Riskesdas, rata-rata hanya 12% orang yang mempraktikkan cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS)⁸. Data Riset Kesehatan Dasar secara nasional menunjukkan perilaku CTPS pada masyarakat yang berperilaku CTPS hanya 49,8%. Proporsi perilaku CTPS di Jawa Timur hanya 54,35%, sementara perilaku CTPS di Situbondo hanya 38,6% sehingga perilaku ctps masih rendah¹³. Banyak aktivitas yang dilakukan dengan tangan seperti memegang makanan, menulis, memegang barang dan aktivitas lainnya jika tangan tidak dicuci maka dapat memindahkan kuman penyakit dan pemicu timbulnya suatu penyakit yakni dari tangan. Untuk itu, mencuci tangan menggunakan sabun merupakan cara terbaik untuk mencegah mikroorganisme penyebab mudah masuk ke mulut, hidung, dan bagian tubuh lainnya.

Anak-anak sangat rentan tertular penyakit . Dalam beberapa dekade terakhir, penyakit anak seperti difteri, ISPA, hepatitis A, cacangan, kudis dan diare menjadi

semakin berbahaya, yang dapat disebabkan oleh kurangnya pengetahuan tentang kebersihan hygiene dan kebiasaan mencuci tangan dengan sabun. Menurut World Health Organization(WHO) mengungkapkan, tiap tahunnya diare menjadi penyebab kematian dua juta anak di dunia. Diare merupakan penyakit endemis yang dapat berpotensi menjadi kejadian luar biasa di Indonesia. Prevalensi diare di Indonesia sebesar 6,8% dan berdasarkan gejala yang pernah dirasakan sebesar 8%¹. Berdasarkan hasil riset dinas kesehatan kabupaten Situbondo , tercatat penderita diare semua umur yang ditangani di sarana kesehatan Kabupaten Situbondo tahun 2020 sebesar 12.793 kasus dari 18.516 perkiraan kasus diare atau sebesar 69,1%⁷. Hal ini menunjukkan bahwa prevalensi diare masih tinggi di Kabupaten Situbondo, dan perlu dilakukan upaya pencegahan .

Upaya pecegahan penyakit salah satunya adalah mencuci tangan. Menurut WHO, mencuci tangan termasuk membersihkan tangan dengan sabun dan air mengalir atau menggosok tangan dengan cairan pembersih (berbasis alkohol)⁹. Tangan seringkali menjadi agen membawa kuman baik secara langsung maupun tidak langsung ¹².

Sekolah merupakan institusi penting untuk melaksanakan program promosi kesehatan. Kemampuan melaksanakan program promosi kesehatan disetiap sekolah berbeda-beda. Beberapa masalah dapat muncul sesuai dengan situasi atau kondisi jika kemampuan yang dimiliki kurang ²¹.

Penyakit infeksi utama sampai saat ini adalah diare. Menurut WHO (2020) rendahnya kemampuan anak untuk mencuci tangan dengan air mengalir dan sabun

dapat menjadi penyebab penyebaran penyakit dan infeksi⁴². Kondisi ini dapat menghambat anak untuk mencapai potensinya secara maksimal.

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan di SD Negeri 2 Besuki kabupaten Situbondo mempunyai siswa sebanyak 346 orang (kelas I-VI), berdasarkan hasil survei awal dan wawancara dengan kepala sekolah dan guru belum pernah dilakukan penyuluhan kegiatan cara cuci tangan pakai sabun yang baik dan benar yang sesuai dengan standar dengan metode WHO (World Health Organization). Sarana dan prasarana tempat cuci tangan sudah tersedia didepan kelas namun beberapa tempat cuci tangan tidak dapat digunakan di karenakan krannya tidak dapat berfungsi dengan baik dan kurangnya sabun yang bisa digunakan untuk mencuci tangan pakai sabun yang baik dan benar. Hasil survei penelitian dari 10 anak yang di tanya apakah sudah tahu cara mencuci tangan pakai sabun yang baik dan benar ternyata belum ada yang tahu, kemudian dari 10 anak tersebut juga ditanyakan apakah sesudah makan jajan di kantin mencuci tangan dengan sabun, hanya 4 yang mencuci tangan tanpa menggunakan sabun dan 6 siswa lainnya tidak mencuci tangan. .Sehingga diperlukan upaya penyuluhan meningkatkan pengetahuan dan praktik cuci tangan pakai sabun.

Pada penelitian ini peneliti merencanakan media pembelajaran menggunakan demonstrasi sebagai metode penyuluhan pengetahuan, sikap dan tindakan cuci tangan pakai sabun. Demonstrasi merupakan salah satu cara pemaparan materi yang cukup efektif dalam penggunaannya karena isi materi di pada saat demonstrasi penyuluh dapat menjelaskan dan mengekspresikan suatu. Berdasarkan hal tersebut sehingga

penulis tertarik akan melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Demonstrasi Cuci Tangan Pakai Sabun Terhadap Pengetahuan, Sikap dan Tindakan Pada Anak Di SDN 2 Besuki Kabupaten Situbondo”

1.2 Rumusan Masalah

Dari latar belakang di atas rumusan masalah dari penelitian ini adalah “Adakah Pengaruh Edukasi Dengan Metode Demonstrasi Terhadap Pengetahuan, Sikap Dan Tindakan Cuci Tangan Pakai Sabun Pada Anak Di SDN 2 Besuki Kabupaten Situbondo”

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Untuk mengetahui Pengaruh Edukasi Dengan Metode Demonstrasi Terhadap Pengetahuan, Sikap Dan Tindakan Cuci Tangan Pakai Sabun Pada Anak Di SDN 2 Besuki Kabupaten Situbondo.

1.3.2 Tujuan Khusus

- a. Menganalisis perbedaan Pengetahuan sebelum dan setelah diberikan edukasi dengan metode Demonstrasi Cuci Tangan Pakai Sabun Pada Anak Di SDN 2 Besuki Kabupaten Situbondo

- b. Menganalisis perbedaan Sikap sebelum dan setelah diberikan edukasi dengan metode Demonstrasi Cuci Tangan Pakai Sabun Pada Anak Di SDN 2 Besuki Kabupaten Situbondo
- c. Menganalisis perbedaan Tindakan sebelum dan setelah diberikan edukasi dengan metode Demonstrasi Cuci Tangan Pakai Sabun Pada Anak Di SDN 2 Besuki Kabupaten Situbondo

1.4 Ruang Lingkup

Ruang lingkup penelitian ini mencakup pengetahuan siswa sekolah dasar mengenai CTPS dengan orientasi promotif dan preventif . Fokus penelitian yang dilakukan peneliti kali ini mengenai PHBS di institusi pendidikan Sekolah Dasar (SD) terkait pengetahuan, sikap dan tindakan cuci tangan pada anak tentang cuci tangan pakai sabun sebelum dan sesudah intervensi dengan menggunakan metode demonstrasi .

1.5 Manfaat Penelitian

1.5.1 Manfaat Teoritis

Sebagai sarana untuk menambah literatur tentang pengaruh edukasi kesehatan metode demonstrasi terhadap pengetahuan, sikap dan tindakan tentang pentingnya cuci tangan pakai sabun pada anak.

1.5.2 Manfaat Praktis

a. Bagi peneliti

Menambah pengetahuan dan pengalaman bagi peneliti yang di aplikasikan dalam ilmu yang telah di pelajari di program studi D4 promosi kesehatan terutama pada pengetahuan, sikap dan tindakan siswa terhadap CTPS

b. Bagi Sekolah Dasar

Penelitian ini diharapkan bisa menjadi salah satu media alternatif di sekolah dalam menerapkan tata cara cuci tangan dengan benar dan menambah informasi siswa sekolah dasar mengenai manfaat dari menerapkan cuci tangan pakai sabun dalam kehidupan sehari hari.

c. Bagi Program studi

Sebagai bahan literature dan bahan penelitian selanjutnya tentang pengaruh pelaksanaan cuci tangan pakai sabun

1.6 Keaslian Penelitian

Tabel 1.1 Penelitian sejenis

No	Penelitian	Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1	Padila, P., Andri, J., Harsismanto, J., Andrianto, M. B., & Admaja, R. D (2022)	Pembelajaran Cuci Tangan Tujuh Langkah melalui Metode Demonstrasi pada Anak Usia Dini	Metode Edukasi Desain penelitian : Pre Eksperimen	Judul, Sasaran,Tempat penelitian ,Variabel penelitian
2	Mukaromah, S. (2020)	Pendidikan Kesehatan (Personal	Metode Edukasi Variabel : Pengetahuan,	Judul, Isi edukasi kesehatan Sasaran

		Hygiene) Terhadap Tingkat Pengetahuan, Sikap dan Tindakan Personal Hygiene Anak Usia Sekolah	Sikap dan Tindakan Desain penelitian : Pre Eksperimen	Tempat penelitian
3	Jannah, N. H., & Zuhroh, D. F. (2022)	Pengaruh Pendidikan Kesehatan Demostrasi Terhadap Teknik Cuci Tangan Pada Anak Usia Prsekolah 4-6 Tahun	Metode Edukasi Desain penelitian : Pre eksperimen	Judul Sasaran Variabel pengetahuan Tempat Penelitian Teknik Sampling